

PERAN EVALUASI DALAM MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN MENULIS PADA SISWA KELAS VII SMP 1 TARAKAN

Asih Riyanti¹, Kasmawati^{2*}, Asrimayani³, Deswita Natali⁴, Tiara⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Borneo Tarakan

*Corresponding author email: kasmakasmawati66@gmail.com

Article History

Received: 29 April 2025

Revised: 24 July 2025

Published: 5 August 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the role of evaluation in improving the process and results of writing learning in grade VII students of Tarakan 1 Middle School. Evaluation in writing learning not only functions as a measuring tool for learning outcomes, but also as a means to improve the effectiveness of the learning process itself. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the implementation of appropriate evaluation, both formative and summative, is able to provide constructive feedback to students and teachers. This feedback plays an important role in improving learning strategies and improving students' writing skills, especially in terms of structure, vocabulary, and writing. Thus, this evaluation has a contribution in creating a more effective writing learning process and more optimal learning outcomes.

Keywords: *Evaluation, Writing, Learning Process, Learning Outcomes*

Copyright © 2025, The Author(s).

How to cite: Riyanti, A., Kasmawati, K., Asrimayani, A., Natali, D., & Tiara, T. (2025). Peran Evaluasi dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran Menulis pada Siswa Kelas VII SMP 1 Tarakan. NUSRA : *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 424–433. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i3.3729>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat secara terstruktur, masuk akal, objektif, serta berdasarkan rasionalitas, baik terhadap individu maupun kelompok (Hasanah, 2017). Dalam penelitian, observasi berperan penting karena mampu menyajikan data yang akurat serta gambaran situasi secara rinci. Sementara itu, Wawancara adalah teknik evaluasi non-tes yang melibatkan sesi tanya jawab tertulis dan lisan (Djumingin, 2017). Adapun sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memberikan respons terhadap suatu hal.

Empat kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa ketika belajar bahasa Indonesia adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sari, 2018). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa adanya pertemuan tatap muka (Alvita & Airlanda, 2021).

Salah satu kualitas utama yang harus dimiliki siswa ketika belajar bahasa Indonesia adalah menulis pada jenjang sekolah menengah pertama. Aktivitas menulis tidak hanya sekadar menyampaikan ide atau pemikiran dalam bentuk tulisan, melainkan juga mencakup kemampuan mengatur gagasan, memilih kosakata yang tepat, serta membangun struktur kalimat yang efektif (Irwansyah & Ikhwati, 2016). Sebaliknya, menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang paling rumit karena mengintegrasikan berbagai aspek kognitif dan linguistik secara simultan (Guntur Taringan, 2018).

Menurut Nurgiyantoro (2009) menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Dalam proses ketika konsep diungkapkan melalui bahasa, pemikiran pun terjadi. Mengubah ide,

pikiran, atau perasaan menjadi serangkaian kata dan kalimat adalah proses menulis. dituangkan dalam bentuk tulisan (Yulisna, 2016). Menulis adalah kemampuan berbahasa yang cukup kompleks dan sangat penting perannya untuk dikuasai oleh siswa dan mahasiswa.

Menulis adalah salah satu kompetensi produktif yang dapat ditingkatkan melalui latihan secara konsisten. Kemampuan ini menjadi aspek penting dalam keterampilan berkomunikasi sehari-hari, baik di lingkungan pribadi maupun sosial (Sihombing et al., 2025). Tujuan dari pembelajaran menulis adalah membimbing siswa agar mampu mengungkapkan tulisan yang menyampaikan informasi, gagasan, dan konsep dengan cara yang dapat dipahami dan efisien. Di era modern, menulis berperan penting sebagai alat komunikasi. Di hampir semua bidang pekerjaan, kemampuan menulis yang baik sangat dihargai. Dengan tulisan yang efektif, seseorang dapat menyampaikan pesan dengan jelas, mempengaruhi pembaca, serta membangun citra profesional yang baik (Puspita, 2024).

Pembelajaran adalah proses interaksi dua arah antara guru dan siswa, di mana terjadi komunikasi (transfer) yang intensif dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran ini, terdapat dua kegiatan utama, yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan informasi baru yang diterima. Sementara itu, mengajar merupakan upaya guru dalam membantu siswa menguasai pengetahuan baru serta menghubungkannya dengan keterampilan, sikap, ide, dan apresiasi yang sebelumnya telah dimiliki, yang akhirnya membawa

perubahan perilaku serta perkembangan siswa. Salah satu bentuk pembelajaran yang wajib diikuti di semua jenjang pendidikan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut pendapat kelompok kami bahwa pembelajaran menulis adalah salah satu proses yang tidak hanya melibatkan kemampuan berbahasa saja tetapi juga daya pikir yang kritis, kepekaan terhadap suatu konteks serta kreativitas. Menulis adalah keterampilan yang bisa berkembang dengan melalui latihan terus – menerus, bimbingan, serta pemahaman akan struktur dan tujuan dari penulisan tersebut. Menulis bukan hanya sekedar cuman menyusun kata – kata menjadi kalimat tetapi juga harus menyampaikan ide dan gagasan secara jelas, dan logis. Pembelajaran menulis dapat dirancang secara bertahap, bisa dimulai dari pengenalan bentuk tulisan. Jadi pembelajaran menulis dapat dipandang sebagai suatu proses pembentukan cara berpikir individu agar dapat memperkaya kemampuan berpikir dalam menyampaikan gagasan secara tertulis.

Sekolah Menengah Pertama khususnya di kelas VII, pembelajaran menulis menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa yang masih menghadapi berbagai kendala dalam menulis, seperti kurangnya motivasi, terbatasnya kosakata, kesalahan tata bahasa, serta minimnya pemahaman terhadap struktur teks yang baik. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya kualitas hasil tulisan siswa/i. Berdasarkan observasi awal di SMP 1 Tarakan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan hasil yang kurang optimal dalam tugas-tugas menulis, baik dari segi isi, struktur, maupun kebahasaan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya evaluasi yang bersifat berkelanjutan dalam proses pembelajaran menulis.

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan guna menilai sejauh mana proses pembelajaran telah berlangsung serta menemukan cara-cara untuk meningkatkan hasil yang diperoleh (Soulisa et al., 2022). Istilah evaluasi pembelajaran sering disamakan dengan ujian, meskipun sebenarnya keduanya memiliki perbedaan. Ujian atau tes hanyalah salah satu bentuk dari evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Pelaksanaan evaluasi, terdapat tiga istilah yang saling berkaitan, yaitu pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan evaluasi (*evaluation*) (Pettalongi et al., 2009). Ketiganya memiliki makna yang berbeda, meskipun sering dianggap sama. Hubungan ketiganya bersifat hierarkis, di mana evaluasi diawali dengan penilaian, dan penilaian diawali dengan pengukuran. Pengukuran berarti membandingkan hasil observasi dengan kriteria tertentu, penilaian adalah proses menginterpretasikan dan menjelaskan temuan pengukuran, penilaian itu sendiri proses memberi nilai atau arti penting pada perilaku (Widoyoko, 2012).

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan kesadaran dan niat. Guru sengaja melakukan penilaian untuk memastikan keberhasilan belajar siswa serta memberikan umpan balik tentang apa yang telah dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan, sekaligus menilai apakah proses pengajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam konteks pembelajaran, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk

mengukur hasil belajar siswa, melainkan juga sebagai proses penting yang memberikan umpan balik yang membangun bagi guru maupun siswa (Siregar et al., 2024). Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus membantu guru mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa dalam memahami materi yang diajarkan (Artama et al., 2023).

Dalam pembelajaran menulis, evaluasi dapat dilaksanakan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah evaluasi formatif yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi formatif berperan penting dalam memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, sehingga mereka memiliki peluang untuk memperbaiki tulisan sebelum dilakukan penilaian akhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kontribusi evaluasi dalam meningkatkan proses dan hasil belajar menulis siswa kelas VII di SMP 1 Tarakan. Dengan memahami peran evaluasi ini, diharapkan guru dapat mengembangkan strategi evaluasi yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah maupun daerah, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Merujuk pada paparan sebelumnya, peneliti ingin melakukan riset lebih lanjut dengan fokus pada peran evaluasi dalam pembelajaran menulis di tingkat SMP. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Evaluasi dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran Menulis pada Siswa Kelas VII SMP 1 Tarakan”***.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran menulis dapat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa, peningkatan mutu hasil tulisan, serta efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengukur pencapaian hasil belajar, melainkan juga sebagai umpan balik yang membangun bagi siswa dan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi evaluasi yang lebih optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai peran evaluasi dalam meningkatkan proses serta hasil belajar menulis pada siswa kelas VII SMP 1 Tarakan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta menggali informasi terkait penggunaan media pembelajaran (Sugiyono & Lestari, 2021).

Mengenai penerapan evaluasi oleh guru dalam pembelajaran menulis serta dampaknya terhadap kemampuan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru, serta dokumentasi. Seluruh data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini menekankan pada penafsiran data secara verbal dan kontekstual untuk melihat bagaimana evaluasi dapat berperan dalam mendorong keterlibatan siswa serta

memperbaiki proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Membuat pertanyaan dalam bentuk lisan yang ditujukan kepada siswa dan guru untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi dalam pembelajaran. peneliti membuat janji temu dengan guru bahasa indonesia dan siswa kelas VII SMP 1 Tarakan. Wawancara, Observasi dan dokumentasi berkaitan dengan tahapan proses pembelajaran menulis hingga evaluasi pembelajaran menulis. teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara dengan guru bahasa indonesia dan siswa sebagai objek dokumentasi, sesi wawancara kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 16 April 2025 pukul 08.00 WITA dengan objek guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP 1 Tarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan disajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru, serta analisis terhadap dokumentasi pembelajaran. Peneliti akan menjelaskan temuan utama yang berkaitan dengan peran evaluasi dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis siswa kelas VII di SMP 1 Tarakan. Berdasarkan temuan observasi, evaluasi dalam pembelajaran menulis di SMP 1 Tarakan dilaksanakan dalam dua bentuk utama, yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa, sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran guna menilai pencapaian hasil belajar secara menyeluruh.

A. Asesmen Formatif

Salah satu metode untuk menentukan seberapa baik siswa mempelajari informasi adalah melalui asesmen formatif. Menurut

L.L. Lozano, E. Solís, dan P. Azcárate (2018), asesmen formatif juga dapat dipahami sebagai evaluasi yang berupaya menyusun instruksi menggunakan berbagai instrumen sambil memperhitungkan konten konseptual, prosedural, dan sikap serta perubahan dalam pembelajaran siswa. Selain menjadi evaluasi yang dilakukan sesering mungkin hanya menghasilkan hasil untuk ditinjau, penilaian formatif juga membantu siswa dan guru berkolaborasi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran dan pelajaran (Chappuis & Stiggins, 2002).

Asesmen formatif adalah proses pengumpulan data selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Asesmen formatif yang berujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidikan dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen ini biasanya berada diawal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Tujuan utama dari asesmen formatif adalah untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, serta memantau perkembangan akademik mereka sepanjang proses pembelajaran (Phafiandita et al., 2022).



Gambar 1. Guru Sedang Menjelaskan Materi Kepada Siswa



Gambar 2 Siswa Diminta Maju Untuk Mengerjakan Tugas Dipapan Tulis

Asesmen formatif diterapkan melalui tugas-tugas harian dan latihan menulis yang diberikan kepada siswa, yang mencakup penulisan karangan narasi, deskripsi, dan eksposisi seperti pada Gambar 1 & 2 yang merupakan dokumentasi proses latihan pembelajaran menulis di kelas. Setiap tugas ditandai dengan pemberian umpan balik langsung dari guru, yang berupa komentar dan saran terkait kekuatan dan kelemahan tulisan siswa. Guru juga sering memberikan latihan-latihan menulis tambahan untuk membantu siswa memperbaiki kemampuan menulis mereka. Guru hanya fokus pada pemahaman mereka terhadap materi tetapi tidak memberikan tugas tambahan untuk dibawa pulang kerumah karena guru tahu bahwa setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda, ada yang sudah mengerti tetapi belum paham.

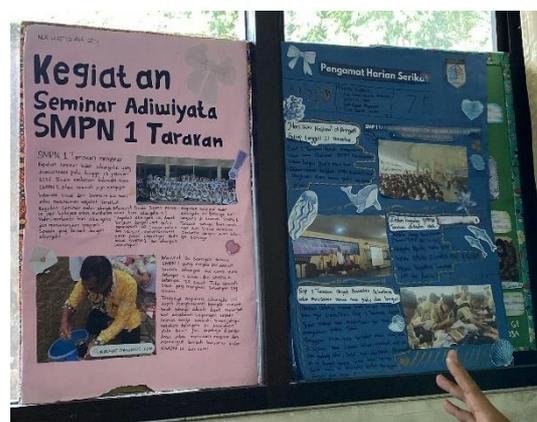
B. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif diterapkan dalam bentuk ujian akhir semester dan tugas besar, di mana siswa diminta untuk menghasilkan karya tulis yang lebih panjang, seperti esai atau artikel seperti pada Gambar 3 yang merupakan hasil karya kerja siswa dalam pembelajaran menulis. Pada asesmen sumatif, hasil tulisan siswa dinilai

berdasarkan kriteria yang jelas, seperti struktur tulisan, penggunaan tata bahasa yang tepat, pengembangan ide, serta kejelasan pesan yang ingin disampaikan.

Asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan Pendidikan.

Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program pembelajaran dan dianggap final. Pada akhir proses pembelajaran, penilaian semacam ini digunakan untuk menerima klasifikasi penghargaan, yang dimaksudkan untuk mendokumentasikan secara metodis pencapaian setiap siswa. Meskipun pembelajaran tidak secara langsung dipengaruhi oleh evaluasi ini, hasil pembelajaran siswa sering kali dipengaruhi oleh temuannya (Barokah, 2019).



Gambar 3. Hasil Karya Kerja Siswa Pembelajaran Menulis

Asesmen sumatif ini sebagai bentuk penilaian yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran setelah proses pembelajaran selesai. Asesmen ini

biasanya dilakukan pada akhir tahun, semester, atau proses pembelajaran. Asesmen sumatif biasanya berbentuk tes tertulis, ujian akhir, proyek besar atau portofolio. Evaluasi bukan hanya tentang nilai akhir tetapi juga sebagai alat refleksi dan perbaikan dalam setiap langkah pembelajaran. Terlihat pada Gambar 3 bahwa guru tersebut memberikan evaluasi kepada siswanya berupa proyek hasil karya kerja siswa dalam pembelajaran menulis.

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir suatu periode waktu, pokok bahasan, atau fase dalam proses pembelajaran. Biasanya, asesmen sumatif dilaksanakan oleh pendidik melalui tes yang diselenggarakan di akhir periode pengajaran. Tujuan utama asesmen sumatif adalah untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP), yang menjadi dasar dalam menentukan kelulusan dan/atau kenaikan kelas. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Putri & Zakir, 2023).

C. Dampak Evaluasi terhadap Proses Pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru pada Gambar 3 menunjukkan bahwa siswa merasa evaluasi yang diterima dari guru memberikan motivasi tambahan untuk memperbaiki kualitas tulisan siswa. Sebagian besar siswa juga mengungkapkan



bahwa umpan balik yang baik dari guru, terutama yang terkait dengan kesalahan kesalahan spesifik dalam tata bahasa dan pemilihan kata, sangat membantu siswa untuk menghindari kesalahan yang sama pada tugas berikutnya.

Gambar 1. Wawancara dengan Guru Kelas

Evaluasi itu sangat penting dan berdampak besar terhadap proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya untuk mengetahui nilai siswa, tetapi juga sebagai alat untuk mengukur keberhasilan metode mengajar yang saya gunakan.

Dari hasil evaluasi, saya bisa melihat bagian mana yang sudah dipahami siswa dan mana yang belum. Kalau hasilnya kurang memuaskan, itu jadi tanda bahwa saya harus memperbaiki pendekatan saya terhadap siswa. Evaluasi membantu dalam memberikan umpan balik langsung kepada siswa. "Kalau siswa tahu di mana letak kesalahannya, mereka bisa belajar memperbaiki diri. Evaluasi juga bisa menjadi motivasi apalagi kalau disampaikan dengan cara yang membangun, bukan hanya memberikan angka."

D. Peran Evaluasi dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Menulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan proses pembelajaran menulis. Evaluasi yang dilakukan secara formatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerima umpan balik yang langsung dan terperinci mengenai hasil karya. Sebagai contoh, umpan balik mengenai penggunaan kata-kata yang tidak tepat atau kesalahan gramatikal memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kesalahan mereka dan menghindarinya pada tugas berikutnya. Selain itu, tugas-tugas menulis yang

diberikan secara berkesinambungan juga membantu siswa untuk mengasah keterampilan menulis mereka dalam konteks yang lebih praktis. Evaluasi juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Saat siswa menerima umpan balik yang positif, mereka merasa dihargai atas usaha mereka dan terinspirasi untuk terus mengasah kemampuan menulis mereka. Sebaliknya, umpan balik yang konstruktif juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki diri dan belajar dari kekurangan yang ada. Berikut beberapa hasil dokumentasi bahwa telah melaksanakan penelitian.

E. Tantangan dalam Penerapan Evaluasi

Namun, dalam penerapannya, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam memberikan evaluasi yang efektif. Salah satu tantangan utama adalah menyesuaikan jenis evaluasi dengan karakteristik siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis yang berbeda memerlukan jenis evaluasi dan umpan balik yang berbeda pula. Beberapa siswa mungkin membutuhkan penjelasan lebih mendalam atau contoh-contoh praktis, sementara yang lain sudah dapat menerima umpan balik secara langsung tanpa bantuan tambahan. Selain itu, beban tugas evaluasi yang diberikan kepada guru juga menjadi tantangan tersendiri. Guru harus memiliki waktu yang cukup untuk menilai dan memberikan umpan balik yang berkualitas terhadap setiap tugas siswa, mengingat jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas. Tantangan menunjukkan bahwa evaluasi bukan hanya soal mengukur atau menilai, tapi juga soal komunikasi, kejelasan tujuan, dan manajemen perubahan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sensitif, partisipatif, dan berbasis data agar evaluasi benar-benar memberi dampak positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP 1 Tarakan mengenai peran evaluasi dalam meningkatkan langkah-langkah dan hasil dari instruksi menulis dapat dikatakan bahwa evaluasi memainkan peran penting dan strategis dalam keseluruhan proses pembelajaran, terutama dalam keterampilan menulis. Evaluasi yang diterapkan oleh guru, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif, telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa, perkembangan kemampuan berpikir kritis, serta peningkatan kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide melalui tulisan.

Asesmen formatif yang dilakukan secara berkala sepanjang proses pembelajaran terbukti efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi kesalahan siswa secara langsung dan mendorong siswa untuk memperbaiki kekurangan dalam tulisan siswa. Umpan balik langsung dari guru dalam bentuk latihan pembelajaran menulis memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk berkembang. Siswa tidak hanya mengetahui kesalahan, tetapi juga diberi kesempatan untuk memperbaiki tulisan sebelum evaluasi akhir dilakukan.

Temuan dari wawancara guru dan pengamatan langsung di kelas menunjukkan bahwa penerapan evaluasi, khususnya yang memberikan umpan balik spesifik, sangat membantu siswa dalam memahami teknik dan strategi menulis yang efektif. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri dan kesulitan mengorganisir ide, secara bertahap mulai mampu menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur, logis, dan kreatif. Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa penerapan evaluasi tidak selalu berjalan mulus. Guru dihadapkan pada berbagai

tantangan, seperti keterbatasan waktu untuk memberikan umpan balik yang komprehensif dan kesulitan dalam menyesuaikan evaluasi dengan kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan menulis yang bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang adaptif dari guru, termasuk penggunaan pendekatan evaluasi yang berbeda-beda dan pengelolaan waktu yang efektif agar evaluasi dapat berjalan dengan optimal. Secara keseluruhan, jika diterapkan dengan tepat dan konsisten, evaluasi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvita, & Airlanda, G. S. (2021). *Pengembangan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. 5(6), 5712–5721.
- Artama, S., Djollong, A. F., Ismail, Lubis, L. H., Kalbi, Yulianti, R., Mukarramah, Mardin, H., Ibrahim, M. B., Fatih, T. A., Holifah, L., & Diana, P. Z. (2023). *Evaluasi hasil belajar*.
- Djumingin, S. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia Teori dan Penerapannya*. In *Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar* (Vol. 4).
- Guntur Taringan, H. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Irwansyah, N., & Ikhwati, A. (2016). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Peserta Didik Sma Di Depok. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 10(1).
- Nurgiyantoro. (2009). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE Yogyakarta.
- Pettalongi, S. S., Jurusan, D., Stain, T., & Palu, D. (2009). Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Ta'Dieb*, 11(6), 1001–1012.
- Puspita, J. (2024). *Literasi*. <https://jendelapuspita.com/pentingnya-keterampilan-menulis-di-era-digital/literasi/>
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Sari, V. O. (2018). *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMAN 4 Kotabumi*.
- Sihombing, A. L., Azizah, N., Barus, E. S., Nisa, K., Romadhon, M. F., & Ananta, Z. (2025). *Strategi Meningkatkan Keterampilan Bahasa Produktif Dalam Konteks Berbicara dan Menulis Sebagai Landasan Awal Pembelajaran Menjadi Kunci Kesuksesan*. 3(1), 27–33.
- Siregar, T. M., Hadizah, Titania, N., Sari, R. P., Ramadhani, S., & Syalwa, Z. (2024). *Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII pada SMP Swasta Ar-Rahman*. 1(2), 743–751.
- Soulisa, I., Supratman, M., Rosfiani, O., Renaldi, R., Sopiah, Utomo, W. T., Hermawan, C. M., Ariati, C., Riyanti, A., Tauran, S. F., Irwanto, Astiswijaya, N., & Yenni, A. S. (2022). Evaluasi Pembelajaran. In *Widina bhakti persada bandung* (Vol. 5, Issue 3).
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis

Artikel pada Jurnal Internasional). In *ALFABETA*.

<https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>

Zamroni, Z., Muslih, M., & Soebari, T. S. (2024). Mengintegrasikan Asesmen Formatif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Agung Alim Blado untuk Memaksimalkan Pemahaman Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 312-317.

Zein, A. (2023) *Evaluasi Pembelajaran Perspektif Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta. Cv Budi Utama